

**PENGARUH CAR, NIM, KAP, LDR, DAN INFLASI
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL DEVISA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2008 – 2013**

Fitria Anggraeni

Jurusan Akuntansi Fakultas Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

Banks play an important role in economic development and in maintaining smooth operation of payment systems and the effectiveness of monetary policy. Based on Bank Indonesia Regulation No. 15/7 / PBI / 2013, the understanding of the Bank is a business entity menghimpun betuk funds from the public in savings, and distribute them to the public in the form of loans or other forms, in order to improve the lives of man.

The purpose of this study was to analyze the influence of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Assets Quality (KAP), Loan to Deposit Ratio (LDR), Inflation on Private Commercial Bank profit growth of the National Foreign Exchange listed on the Stock Exchange period 2008-2013. The independent variables in this study are the, Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), Assets Quality (KAP), Loan to Deposit Ratio (LDR), Inflation and the dependent variable is profit growth.

The population in this study is a banking company Foreign Exchange National Private Banks in Indonesia are listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008 - 2013 as many as 31 banks. Determining Appropriate Sample Research criteria above, the bank that meets the requirements as samples in this study were 24 banks which are all National Private Banks (BUSN) Foreign Exchange publish the complete financial statements for the period of study for the years of 2008 - 2013. The analysis tool used is Multiple Linear Regression.

The results showed that There is an effect Capital Adequacy Ratio (CAR) of the profit growth. This means that any increase in the Capital Adequacy Ratio (CAR) will affect profit growth. No effect on profit growth NIM. This means that any increase in NIM) will not affect profit growth. There KAP effect on earnings growth. This means that any increase in the firm will affect profit growth. No effect of the Loan to Deposit Ratio (LDR) to the profit growth. This means that any increase in the loan to deposit ratio (LDR) will not affect earnings growth. No inflation effect on earnings growth. This means that any increase in inflation will not affect profit growth.

Keywords : Capital Adequacy Ratio (CAR) , Net Interest Margin (NIM) , Assets Quality (KAP) , Loan to Deposit Ratio (LDR) , Inflation for profit growth

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada masa sekarang ini kondisi Bursa Efek Indonesia (BEI) sudah semakin maju dan berkembang. BEI mengalami banyak peningkatan khususnya pada perusahaan sektor perbankan, sehingga perusahaan sektor perbankan cukup menarik untuk diteliti karena bank sangat berperan penting dalam perekonomian, khususnya pada perekonomian suatu negara. Bank berperan penting dalam pembangunan ekonomi serta dalam mempertahankan kelancaran sistem pembayaran dan efektivitas kebijakan moneter. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 15/7/PBI/2013, pengertian dari Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya, dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak.

Indonesia yang dalam kegiatan usahanya dapat melakukan transaksi dalam valuta asing setelah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia, antara lain menerima simpanan dan memberikan kredit dalam valuta asing termasuk jasa-jasa keuangan yang terkait dengan valuta asing. Sedangkan Bank Non Devisa merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Transaksi yang dilaksanakan hanya di dalam negeri saja dan tidak dapat melaksanakan transaksi internasional (Dewi Nur Sa'adah, 2009).

Perekonomian terus memberikan sinyal yang kurang baik, menurunnya nilai tukar rupiah terhadap dolar AS dapat menyebabkan terjadinya inflasi. Inflasi (*Inflation*) adalah kenaikan dalam tingkat harga barang dan jasa secara umum selama periode waktu tertentu (Thomson, 2007:128). Inflasi terhadap laba perusahaan berkaitan karena apabila sedang terjadi inflasi, laba yang diperoleh perusahaan menurun. Menurut Wibowo dan Syaichu (2013), Meningkatkan inflasi adalah signal negatif para investor, inflasi yang tinggi menyebabkan menurunnya profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menurunkan pembagian deviden. Target inflasi merupakan tingkat inflasi yang harus dicapai oleh Bank Indonesia, berkoordinasi dengan Pemerintah. Salah satu upaya pengendalian inflasi adalah target inflasi yang diharapkan mampu menjadi acuan bagi pelaku usaha dan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonominya, sehingga tingkat inflasi dapat diturunkan pada tingkat yang stabil.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil Judul “Pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013”.

Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini karena adanya perbedaan hasil penelitian dan kurang konsisten mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba merupakan hal yang menarik untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013”. Sehingga dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2013 ?
2. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2013 ?
3. Apakah Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2013 ?
4. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2013 ?
5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2013 ?

TELAAH PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Menurut Sri Sulistyanto (2008:65), teori sinyal (*Signaling Theory*), digunakan untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya laporan keuangan dimanfaatkan perusahaan untuk memberi sinyal positif maupun negative pada pemakaiannya. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai hal-hal yang telah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik dan menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari pada perusahaan lain.

Teori sinyal mengemukakan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan dan non keuangan. Sinyal berupa informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut baik. Menurut Hadri Kusuma (2006), laba merupakan sinyal yang disampaikan oleh manajer ke pasar, jika manajer mempunyai keyakinan bahwa prospek perusahaan baik, maka manajer ingin mengkomunikasikan kepada investor, dimana investor diharapkan akan menangkap sinyal tersebut dan menilai perusahaan lebih tinggi.

Menurut Lusiana (2008), manajer sangat erat kaitanya dengan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas investasi maupun operasi perusahaan, otomatis para manajer memiliki informasi yang lebih baik mengenai prospek perusahaan masa datang. Oleh karena itu, manajer dapat mengestimasi secara baik laba masa datang dan diinformasikan kepada investor atau pemakai laporan keuangan lainnya.

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja (*performance*) dalam kamus istilah akuntansi adalah kuantifikasi dari keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode tertentu.

Kinerja keuangan adalah penentuan secara terus-menerus atau berkala pada tampilan keuangan berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan pada suatu perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berkaitan dengan penilaian mengenai sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Salah satu contohnya adalah pada perusahaan sektor perbankan. Apabila tingkat kinerja pada perusahaan sektor perbankan itu baik, maka baik pula tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran dari keadaan keuangan suatu bank yang dapat dilihat dalam laporan keuangan dan merupakan hasil dari berbagai macam keputusan manajemen dalam mengelola aset yang dipercayakan kepada mereka, dimana kinerja keuangan tersebut dapat diketahui setelah adanya analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Menurut, Parathon, Dzulkirom, dan Devi Fara, (2013), perkembangan kinerja keuangan perusahaan akan dapat dilihat dari tahun ke tahun sehingga dengan melihat perkembangan tersebut perusahaan dapat membuat rencana - rencana untuk masa yang akan datang dan perkembangan yang tidak diinginkan haruslah segera diperbaiki dan diarahkan pada tujuan yang telah ditetapkan semula.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Dalam Penelitian ini dari sisi permodalan yakni CAR dijadikan sebagai variable independen yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank (ATMR) yang bermuara pada profitabilitas yang diterima oleh bank.

Pengertian modal menurut Dahlan Siamat (2000:56) :

“Modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan”

Modal juga merupakan aspek yang sangat penting untuk menilai kesehatan bank karena ini berhubungan dengan solvabilitas bank. Agar perbankan dapat berkembang secara sehat dan mampu bersaing dalam perbankan internasional maka permodalan bank harus senantiasa mengikuti ukuran yang berlaku secara internasional, yang ditentukan oleh *Banking for International Settlements* (BIS), yaitu sebesar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah 8%. (Selamet Riyadi : 2006). Dimana ketentuan mengenai jumlah CAR ini harus ditaati oleh semua bank umum. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan disiplin dan profesionalisme bagi setiap bank untuk mengelola seluruh aktiva yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan bagi bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) atau sering disebut rasio permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank.

CAR memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain - lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan (Lukman Dendawijaya, 2000:122)

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Ayuningrum, 2011).

Net Interest Margin (NIM)

Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana yang bersangkutan. Secara keseluruhan, biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan netto bank. *Net Interest Margin* (NIM) memberikan gambaran tentang persentase pendapatan bunga bersih (*net interest income*) dibagi total aktiva.

Menurut SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Pengertian aktiva produktif dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Aktiva Produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Surat Edaran No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka laba bank perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Loan to Deposit Ratio yang selanjutnya disingkat LDR adalah rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam Rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar Bank.

Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari LDR suatu bank adalah sekitar 85%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau menurut Kasmir (2003:272), batas aman untuk LDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110 %. Jika diatas 110% maka bank akan mengalami kesulitan likuiditas dan berdampak pada penurunan profitabilitas dan kinerja bank. Menurut Manurung dan Rahardja (2004: 212), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

Pertumbuhan Laba

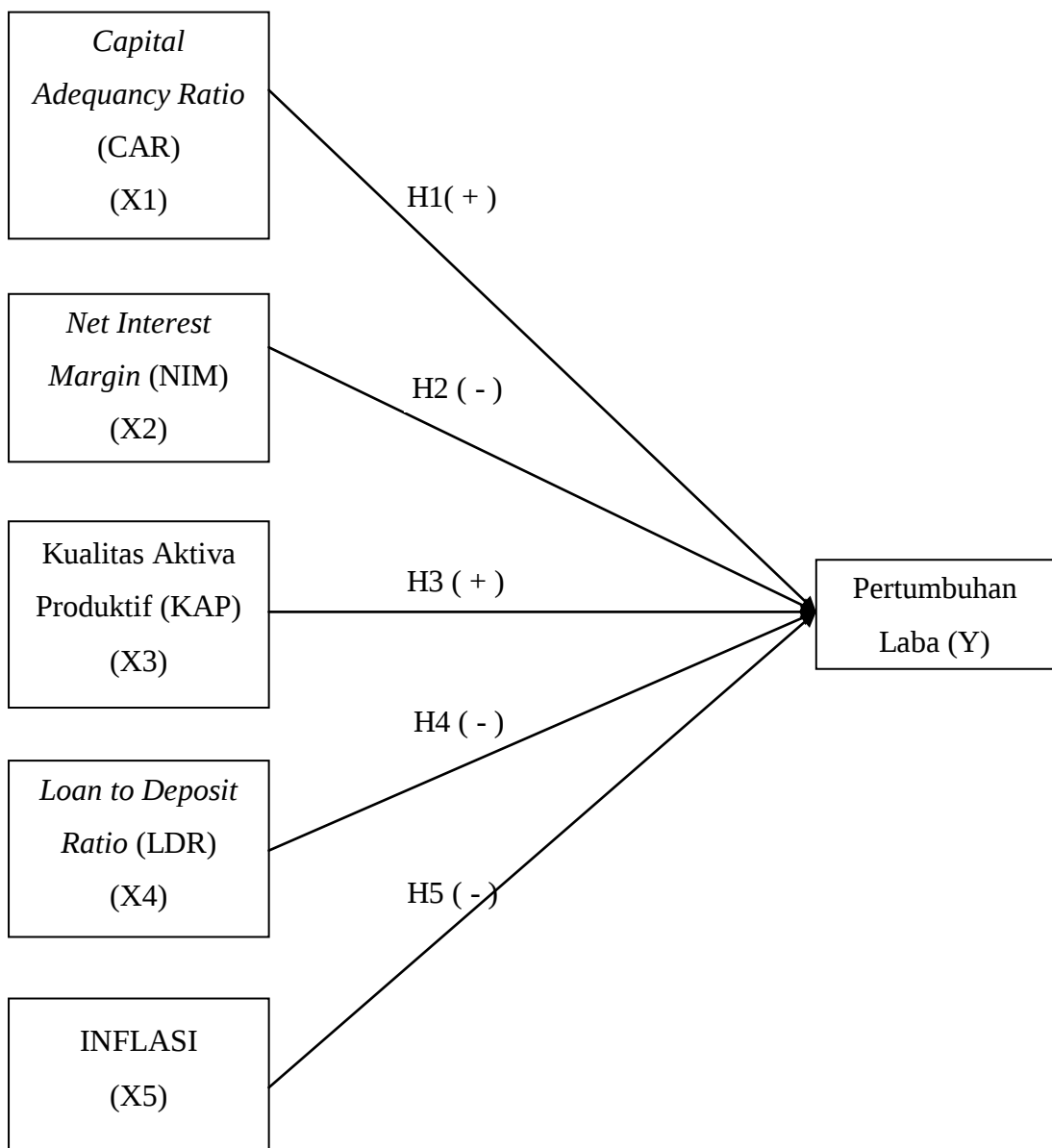
Menurut Cahyaningrum (2012:12), laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa laba berasal dari semua transaksi atau kejadian yang terjadi pada badan usaha dan akan mempengaruhi kegiatan perusahaan pada

periode tertentu dan laba di dapat dari selisih antara pendapatan dengan beban, apabila pendapatan lebih besar dari pada beban maka perusahaan akan mendapatkan laba apabila terjadi sebaliknya maka perusahaan mendapatkan rugi.

Kerangka Pemikiran Teoritis

Dilihat dari beberapa uraian di atas mengenai penelitian – penelitian terdahulu maka penelitian ini menggunakan rasio-rasio keuangan sebagai variabel independent (bebas) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan inflasi. Dan pertumbuhan laba sebagai variabel dependen (variabel terikat). Adapun kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Hasil pengkajian teoritis dari berbagai sumber diolah.

Hipotesis

Dari uraian gambar kerangka pikir teoritis di atas, serta dengan mengacu pada latar belakang, rumusan masalah, dan telaah pustaka maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

Pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR) terhadap Pertumbuhan Laba

Dalam Penelitian ini dari sisi permodalan yakni CAR dijadikan sebagai variable independen, yang mempengaruhi variabel dependen yaitu pertumbuhan laba didasarkan atas hubungannya dengan tingkat risiko bank (ATMR) yang bermuara pada profitabilitas yang diterima oleh bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut dengan rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank.

Ketentuan pemenuhan permodalan minimum bank disebut juga *Capital Adequacy Ratio* (CAR), ketentuan CAR adalah 8%. Perhitungan *Capital Adequacy* didasarkan pada prinsip bahwa setiap penanaman yang mengandung risiko harus disediakan jumlah modal sebesar persentase tertentu terhadap jumlah penanamannya. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengindikasikan bahwa bank semakin solvable (Bank Indonesia, 2004).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini (2013), Wibowo dan Syaichu (2013), Fathoni, Sasongko, dan Setyawan (2012), CAR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H1 : Pengaruh yang positif dan signifikan antara CAR terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Pertumbuhan Laba

NIM (*Net Interest Margin*) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Rasio NIM yang semakin besar menunjukkan indikasi meningkatnya pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank (Ika, 2011).

Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut : “*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.”

Net Interest Margin (NIM) memberikan gambaran tentang persentase pendapatan bunga bersih (*net interest income*) dibagi total aktiva. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Meningkatnya pendapatan bunga dapat memberikan kontribusi laba terhadap bank. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar perubahan *Net Interest Margin* (NIM) suatu bank, maka semakin besar pula profitabilitas bank tersebut, yang berarti kinerja keuangan tersebut semakin meningkat.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini (2013), Savitri (2012), Mahendra dan Rahardjo (2011), *Net Interest Margin* (NIM)

berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H2 : Pengaruh yang positif dan signifikan antara NIM terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif (KAP) terhadap Perubahan Laba

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Total aktiva produktif. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan kualitas penanaman aktiva serta porsi penyisihan untuk menutupi kerugian akibat penghapusan aktiva produktif.

Menurut Dimaelita, (2007) dalam Erista Ika, (2011) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman dana yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif, sehingga KAP harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut, dan kecilnya kredit bermasalah pada suatu bank maka tingkat profitabilitasnya semakin baik.

Oleh karena itu dapat disimpulkan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan, berdasarkan hasil penelitian Erista Ika, (2011), maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Pengaruh yang negatif dan signifikan antara KAP terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Perubahan Laba

LDR memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit (DahlanSiamat, 2001). Semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. Batas aman tingkat LDR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah sebesar 110%.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aini (2013), Widianata (2012), berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H4 : Pengaruh yang positif dan signifikan antara LDR terhadap pertumbuhan laba perbankan.

Pengaruh Inflasi terhadap Perubahan Laba

Menurut Wibowo dan Syaichu (2013), hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. Inflasi berpotensi menaikkan bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tertentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada pertumbuhan laba bank yang bersangkutan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013), berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba. Maka dari uraian tersebut dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

H5 : Pengaruh yang negatif dan signifikan antara inflasi terhadap pertumbuhan laba perbankan.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Adapun kriteria penilaian berdasarkan kinerja pertumbuhan laba bank pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di BEI periode 2008 – 2013. Sedangkan variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Inflasi.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Asriyanti, (2014:38) variabel penelitian adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian. Variabel dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang nilainya tergantung dari nilai variabel lain (Y) dan variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain (X).

Variabel Terikat (*dependent*)

Menurut Syafrizal Helmi Situmorang, Iskandar Muda, Doli M. Ja'far Dalimunte, Fadli, Fanzie Syarifariebel (2010:8), variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Tujuan penelitian adalah memahami dan membuat variabel terikat, menjelaskan variabilitas atau memprediksinya.

Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut (Usman dalam Hapsari, 2007:37) :

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana :

ΔY_{it} = Pertumbuhan laba pada periode tertentu

Y_{it} = Laba bank tertentu pada periode tertentu

Y_{it-1} = Laba bank tertentu pada periode sebelumnya

Variabel Bebas (*independen*)

Menurut Syafrizal Helmi Situmorang, Iskandar Muda, Doli M. Ja'far Dalimunte, Fadli, Fanzie Syarifariebel (2010:8), variabel bebas (*independen*) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat (*dependent*) dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel terikat (*dependent*) nantinya. Variasi dalam variabel terikat (*dependent*) merupakan hasil dari variabel bebas (*independen*).

Variabel bebas (*independen*) dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), Kualitas Aktiva Produktif (KAP), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Inflasi. Berikut penjelasan dari beberapa variabel bebas (*independen*) tersebut, yaitu sebagai berikut :

1. **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengontrol risiko-risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal (Ayuningrum, 2011).

Menurut SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)}}{ATMR} \times 100 \%$$

Dimana :

- Modal inti terdiri dari modal disetor dan cadangan tambahan bank
- ATMR : Aktiva Tertimbang Menurut Risiko

2. **Net Interest Margin (NIM)**

Menurut Widyanata (2012:56), Net Interest Margin (NIM) digunakan sebagai proksi dari Rasio Pasar. Net Interest Margin (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. Pengertian *Net Interest Margin* (NIM) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebagai berikut : “*Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya.”

Menurut SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

3. **Kualitas Aktiva Produktif (KAP)**

Rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) diperoleh dari Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD) yang dibagi dengan total aktiva produktif. Menurut SE No.6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KAP = \frac{APYD}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Dimana :

APYD : Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan

4. **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Loan to Deposit Ratio (LDR) diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka laba bank perusahaan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil). Menurut Manurung dan Rahardja (2004: 212), rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100 \%$$

5. Inflasi

Untuk menghitung tingkat inflasi yang terjadi terlebih dahulu harus menghitung angka indeks harga dengan cara membandingkan harga yang berlaku dengan harga pada tahun dasar. Berdasarkan angka indeks tersebut angka inflasi dapat dihitung dengan rumus :

$$Inflasi = \frac{\text{Indeks harga tahun } T - \text{Indeks harga tahun } T - 1}{\text{Indeks harga tahun } T - 1} \times 100 \%$$

Keterangan :

Tahun T : tahun atau bulan sekarang

Tahun T-1 : tahun atau bulan sebelumnya

Populasi Dan Sampel

Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus (Sabar, 2007). Sedangkan menurut Sugiyono pengertian populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011:80).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013 yaitu sebanyak 31 bank. Berdasarkan tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada BUSN Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013. Maka pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, Menurut Almilia dan Herdiningtyas, 2005 teknik “*purposive sampling*” merupakan teknik mengambil sampel dengan menyesuaikan berdasar kriteria atau tujuan tertentu (disengaja). Ciri-ciri kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Merupakan perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013.
- b. Termasuk dalam Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013.
- c. Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu pada tahun 2008 – 2013, dan dipublikasikan dalam Direktori Bursa Efek Indonesia.

Penentuan Sampel Sesuai Kriteria Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah Bank Umum Swasta Nasional Devisa (BUSN)
1.	Perusahaan perbankan Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013	31
2.	Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu pada tahun 2008 – 2013, dan dipublikasikan dalam Direktori Bursa Efek Indonesia.	24

Sumber : Perusahaan Tercatat, Bursa Efek Indonesia (BEI). (diolah)

Sampel

Menurut Sugiyono sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengertian dari sampel adalah sebagian dari subyek dalam populasi yang diteliti, yang sudah tentu mampu secara representative dapat mewakili populasinya (Sabar, 2007). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misal karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti akan mengambil sampel dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder berupa laporan keuangan dari Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008 – 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Pada bab ini akan dibahas tahap-tahap dan pengolahan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari BEI. Gambaran singkat objek penelitian mengkaji tentang profil perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini. Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013 yang berjumlah 24 perusahaan. Sampel perusahaan tersebut kemudian dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*.

Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel dalam penelitian ini sebanyak data perusahaan. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang ditetapkan dan ditampilkan dalam tabel berikut ini :

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1	Jumlah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2008-2013	31
2	Data tidak lengkap	(7)
3.	Perusahaan perbankan yang melaporkan keuangan lengkap	24

Sumber : Data diolah, 2014

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum dsb. Deskripsi mengenai pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR terhadap Pertumbuhan Laba yang disalurkan akan disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Deskripsi Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	144	-.032	4668.164	33.90292	388.923002
NIM	144	-400.41	177.66	-1.2346	39.90787
KAP	144	.005	2199.463	46.94287	259.142719
LDR	144	.000	465.173	24.52671	80.245067
Inflasi	144	-.892	7.372	.33929	.893169
Pertumb_laba	144	-.033	63.834	2.09994	7.741616
Valid N (listwise)	144				

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Regresi Linier Berganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (Y), bila dua atau lebih variabel independen (X) sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Jadi regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya (X) minimal dua. (Sugiyono, 2009).

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.770	.220		-8.057	.000		
ln_car	.186	.068	.207	2.720	.008	.803	1.246
ln_nim	-.118	.076	-.108	-1.539	.129	.949	1.054
ln_KAP	.600	.064	.697	9.429	.000	.851	1.175
ln_LDR	-.018	.041	-.033	-.426	.672	.793	1.262
ln_INF	-.154	.101	-.106	-1.520	.134	.963	1.039

a. Dependent Variable: ln_LABA

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 16.0

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa persamaan regresi berganda pengaruh CAR, NIM, KAP, LDR, inflasi terhadap pertumbuhan laba yaitu sebagai berikut:

$$Y = -1,770 + 0,186X_1 - 0,118X_2 + 0,600X_3 - 0,018X_4 - 0,154X_5$$

- Dalam persamaan regresi diatas, konstanta (Bo) adalah sebesar -1,770 hal ini berarti jika variabel independent bernilai 0, maka pertumbuhan laba sebesar 1,770
- Nilai koefisien regresi variabel CAR bernilai negatif, yaitu -0,186 Artinya bahwa setiap peningkatan CAR sebesar (1) satuan, maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar 0,186 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel NIM bernilai positif, yaitu -0,118 Artinya bahwa setiap peningkatan NIM sebesar (1) satuan, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat sebesar -0,118 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel KAP bernilai positif, yaitu 0,600. Artinya bahwa setiap peningkatan KAP sebesar (1) satuan, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat sebesar 0,600 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel LDR bernilai positif, yaitu -0,018. Artinya bahwa setiap peningkatan LDR sebesar (1) satuan, maka pertumbuhan laba juga akan meningkat sebesar 0,018 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel inflasi bernilai negatif, yaitu -0,154. Artinya bahwa setiap peningkatan inflasi sebesar (1) satuan, maka pertumbuhan laba akan menurun sebesar -0,154 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Pengujian Hipotesis dan Analisis Data

Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	158.329	5	31.666	30.203	.000 ^a
	Residual	67.099	64	1.048		
	Total	225.428	69			

a. Predictors: (Constant), ln_INF, ln_nim, ln_LDR, ln_KAP, ln_car

b. Dependent Variable: ln_LABA

Sumber: Pengolahan data dengan SPSS versi 19.0

Nilai dari F dari hasil perhitungan tersebut digunakan untuk menentukan hasil dengan langkah-langkah:

Merumuskan Hipotesis

Ho : CAR, NIM, KAP, LDR dan inflasi secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba .

Ha : CAR, NIM, KAP, LDR dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba .

Kriteria Pengujian

- Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

Berdasarkan tabel 4.6 uji F menunjukkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$

Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara simultan/bersama-sama antara rasio : CAR, NIM, KAP, LDR dan inflasi terhadap pertumbuhan laba

Uji t (parsial)

Uji ini digunakan untuk menentukan analisis pengaruh rasio CAR, NIM, KAP, LDR dan inflasi terhadap pertumbuhan laba . Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui sebagai berikut

Kesimpulan :

1. H_1 menyatakan CAR mempunyai nilai signifikan $0.008 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba . Dengan demikian hipotesis pertama yang menunjukkan CAR mempengaruhi pertumbuhan laba (DITERIMA).
2. H_2 menyatakan NIM mempunyai nilai signifikan $0.129 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa NIM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba . Dengan demikian hipotesis kedua yang menunjukkan NIM tidak mempengaruhi pertumbuhan laba (DITOLAK).
3. H_3 menyatakan KAP mempunyai nilai signifikan $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa KAP berpengaruh terhadap pertumbuhan laba . Dengan demikian hipotesis ketiga yang menunjukkan KAP mempengaruhi pertumbuhan laba (DITERIMA).
4. H_4 menyatakan LDR mempunyai nilai signifikan $0.672 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba . Dengan demikian hipotesis keempat yang menunjukkan LDR tidak mempengaruhi pertumbuhan laba (DITOLAK).
5. H_5 menyatakan inflasi mempunyai nilai signifikan $0.134 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba . Dengan demikian hipotesis kelima yang menunjukkan inflasi tidak mempengaruhi pertumbuhan laba (DITOLAK).

Koefisien Determinasi

Setelah korelasi dapat dilanjutkan dengan menghitung koefisien determinasi (Sugiyono, 1999). Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan variabel independen terhadap perubahan variabel dependen.

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.838 ^a	.702	.679	1.02393	2.201

a. Predictors: (Constant), $\ln_INF$, $\ln_nim$, $\ln_LDR$, $\ln_KAP$, $\ln_car$

b. Dependent Variable: $\ln_LABA$

Berdasarkan tabel di atas, dapat terlihat dari adjusted R square sebesar 0,445 artinya kemampuan variabel CAR, NIM, KAP, LDR dan inflasi menjelaskan pertumbuhan laba sebesar 67,9%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil uji secara simultan CAR, NIM, KAP, LDR dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian berdasarkan statistik uji F menunjukkan hasil signifikan. Nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti CAR, NIM, KAP, LDR dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan pengujian secara parsial melalui uji t bahwa CAR signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar $0,008 > 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan CAR berpengaruh terhadap pertumbuhan laba **diterima**.

CAR yang dijadikan proksi dari variabel kecukupan modal, mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang dilakukan secara efisien, apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, dan apakah kekayaan bank akan semakin besar atau semakin kecil (Mulyono, 1999).

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Angka rasio CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah minimal 8 %, jika rasio CAR sebuah bank ada dibawah 8% maka bank tersebut tidak mampu menyerap kerugian yang mungkin timbul dari kegiatan usaha bank, namun apabila rasio CAR bank menunjukkan berada diatas 8% maka bank tersebut dapat dikatakan *solvable*. Semakin besar CAR maka keuntungan bank semakin besar, atau dengan kata lain semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank (Kuncoro dan Suhardjono, 2002). Atau dengan kata lain semakin tinggi rasio CAR maka kinerja keuangan bank akan meningkat karena kerugian-kerugian yang ditanggung bank dapat diserap oleh modal yang dimiliki oleh bank tersebut.

Hal ini dikarenakan peraturan Bank Indonesia yang mengharuskan CAR minimal sebesar 8% mengakibatkan bank-bank berusaha menjaga CAR yang dimilikinya sesuai dengan peraturan. Selain itu, hal ini juga dapat terjadi

dikarenakan pada penelitian ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi nilai CAR perusahaan perbankan. Faktor itu antara lain faktor ekstern dan faktor intern. Faktor ekstern seperti halnya keadaan perekonomian yang tidak menentu yang terjadi setahun sebelum periode penelitian. Pada tahun tersebut terjadi krisis global yang berpengaruh terhadap perusahaan perbankan.

Hasil penelitian ini mengidentifikasi bahwa kinerja bank-bank di Indonesia mempunyai kecukupan modal yang baik, semakin tinggi CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif disertai dengan resiko aktiva produktif yang rendah. Sehingga akan semakin meningkatkan laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Aini (2013), Wibowo dan Syaichu (2013), Fathoni, Sasongko, dan Setyawan (2012), CAR berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pertumbuhan laba

Net Interest Margin (NIM) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi Arisandi, dimana NIM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. *Net Interest Margin* (NIM) merupakan salah satu rasio dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih (Herdiningtyas, 2005:15).

NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan. NIM mengalami peningkatan tiap tahunnya itu berarti menguntungkan bagi bank karena laba yang dihasilkan bank meningkat tiap tahunnya. Berdasarkan aturan Bank Indonesia tentang predikat kesehatan bank, menunjukan rasio NIM yang melebihi 1,5% tiap tahunnya itu berarti dikategorikan peringkat 1 dalam predikat kesehatan bank.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013), Savitri (2012), Mahendra dan Rahardjo (2011), *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba

Pengaruh KAP terhadap pertumbuhan laba

Kualitas aktiva produktif berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, **Hipotesis 2 diterima**. Hasil tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Erista Ika, (2011), dimana *Kualitas aktiva produktif* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005 tentang Aktiva Produktif adalah penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repurchase agreement), tagihan derivatif, penyertaan, transaksi

rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

Kualitas Aktiva Produktif (KAP) merupakan rasio antara aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap Total aktiva produktif. Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan kualitas penanaman aktiva serta porsi penyisihan untuk menutupi kerugian akibat penghapusan aktiva produktif.

Menurut Dimaelita, (2007) dalam Erista Ika, (2011) Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh pada tingkat profitabilitas karena penanaman dana yang dilakukan oleh bank adalah pada aktiva produktif, sehingga KAP harus dipertahankan dalam keadaan lancar. Semakin baik kualitas aktiva produktif suatu bank maka semakin kecil kredit bermasalah pada bank tersebut, dan kecilnya kredit bermasalah pada suatu bank maka tingkat profitabilitasnya semakin baik. Oleh karena itu dapat disimpulkan Kualitas Aktiva Produktif berpengaruh negatif terhadap perubahan laba perusahaan, berdasarkan hasil penelitian Erista Ika, (2011).

Pengaruh LDR terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan pengujian secara parsial melalui uji t bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi $0.672 > 0.05$ hipotesis keempat **ditolak**. Semakin tinggi atau besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan disalurkan dalam bentuk kredit secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan perbankan karena semakin tinggi LDR semakin besar juga untuk mencapai pertumbuhan laba.

Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh negative tetapi tidak signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksi dengan pertumbuhan laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan LDR berpengaruh negative terhadap pertumbuhan laba, namun pengaruh tersebut tidak signifikan atau tidak berarti. Kondisi ini menggambarkan bahwa kinerja perbankan di BEI pada umumnya tidak efisien, sehingga tidak dapat memaksimalkan nilai pendapatan dari dana yang dipinjamkan kepada masyarakat. Ketidakefisienan ini bisa disebabkan karena banyak kredit yang mengalami kegagalan, sehingga menambah beban bagi bank.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aini (2013) dan Widianata (2012) yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh Inflasi terhadap pertumbuhan laba

Berdasarkan pengujian secara parsial melalui uji t bahwa *inflasi* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ hipotesis keempat **diterima**. Semakin tinggi atau besar dana masyarakat yang dapat dihimpun oleh perbankan dan disalurkan dalam bentuk kredit secara tepat, efisien dan hati-hati maka akan meningkatkan pendapatan perbankan karena semakin tinggi inflasi semakin besar juga untuk mencapai pertumbuhan laba.

Menurut Wibowo dan Syaichu (2013), hal ini mengakibatkan minat masyarakat untuk menabung, atau berinvestasi dan memproduksi menjadi berkurang. Bagi perusahaan sebuah inflasi menyebabkan naiknya biaya produksi

maupun operasional mereka sehingga pada akhirnya merugikan bank itu sendiri. inflasi berpotensi menaikkan bunga kredit. Kenaikan bunga kredit tertentu akan menghambat pertumbuhan kredit itu sendiri. Sementara pendapatan dari sektor kredit akan menjadi kecil. Hal ini berimbas kepada pertumbuhan laba bank yang bersangkutan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Syaichu (2013) yang menyatakan inflasi berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan laba

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya setiap peningkatan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* akan mempengaruhi pertumbuhan laba.
2. *Net Interest Margin (NIM)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya setiap peningkatan NIM tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba.
3. Kualitas Aktiva Produktif (*KAP*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya setiap peningkatan *KAP* akan mempengaruhi pertumbuhan laba.
4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya setiap peningkatan *Loan to Deposit Ratio (LDR)* tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba.
5. Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya setiap peningkatan inflasi tidak akan mempengaruhi pertumbuhan laba.

Saran

Terdapat saran dari peneliti yang terkait dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

1. Dengan dipenuhinya rasio-rasio ini maka bank lebih aman dalam menyalurkan kredit karena sudah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank International Settlement (BIS).
2. Analisis dalam penelitian ini masih terbatas pada satu perbankan saja. Jadi hasil penelitian ini tidak dapat untuk digeneralisasikan untuk perusahaan lain selain perbankan.
3. Rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu selama tiga tahun, juga terlalu singkat sehingga pengujian menjadi kurang akurat.
4. Penelitian selanjutnya sebaiknya menganalisis faktor yang mempengaruhi penyaluran pertumbuhan laba yang tidak saja dari sisi internal perbankan namun juga dari sisi di luar perbankan

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faizal, Drs. MM. 2005. Manajemen Perbankan (Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank).Malang: UMM Press.
- Arifin Imanuel, 2007. "Membuka Cakrawala Ekonomi", Bandung: PT. Setia Purna Inves.

- Audri Ayuwardani Parathon, Dzulkirom, Devi Farah. 2013. Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank (Studi Kasus PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur, Tbk Surabaya Periode 2009-2012). Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya Surabaya.
- Ayuningrum, Anggrainy Putri. 2011. Analisis Pengaruh CAR,NPL,BOPO,LDR Terhadap ROA. Skripsi tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. Semarang.
- Badan Pusat Statistik. 2000. Penduduk Indonesia Hasil Sensus Penduduk 2000. Buku I. Jakarta: BPS.
- Bambang Wijayanta dan Aristanti Widyaningsih.2007.Ekonomi dan Akuntansi (mengasah Kemampuan Ekonomi) Edisi 2.Bandung:citra praya.
- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Indonesia 2012*. Tersedia di <http://www.bi.go.id/web/en/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Indonesia/> diakses pada 2 Oktober 2014
- Bank Indonesia. *Statistik Perbankan Indonesia 2013*. Tersedia di <http://www.bi.go.id/web/en/Statistik/Statistik+Perbankan/Statistik+Perbankan+Indonesia/> diakses pada 2 Oktober 2014
- Bank Indonesia. *Penetapan Target Inflasi*. Tersedia di <http://www.bi.go.id/id/moneter/inflasi/bi-dan-inflasi/Contents/Penetapan> diakses pada 2 Oktober 2014
- Bursa Efek Indonesia. *Profil Perusahaan Tercatat*. Tersedia di <http://www.idx.co.id/beranda/perusahaantercatat/profilperusahaantercatat> diakses pada 2 Oktober 2014
- Dahlan Siamat, dkk, 1999, *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dahlan Siamat. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dahlan Siamat, 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Edisi Keempat, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Dendawijaya, Lukman. (2000). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dewi Nur Sa'adah, 2009. Analisis Rasio Camel Terhadap Ekspansi Kredit Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa. Fakultas Ekonomi Manajemen, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, 2013. Pengaruh suku bunga, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), *Non Performing Financing* (NPF), terhadap profitabilitas. *Jurnal Of Management*, Vol.2, No. 2, Halaman 1-10, ISSN : 2337-3792.
- Epri Ayu Hapsari, ST. 2007. Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba (Studi Kasus: pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2001-2005). Tesis MM Universitas Diponegoro. Semarang.
- Farah Margaretha. 2007. *Manajemen Keuangan Bagian Industri Jasa*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Gitosudarmo, Indriyo & Agus Mulyono, 1999, Prinsip Dasar Manajemen, Yogyakarta: BPFE.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim, 2000, Analisis Laporan Keuangan, UPP AMP YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri. 2005. *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Henry Simamora. 2002. "Akuntansi Manajemen", edisi 2, UPP AMP YKPN, Jakarta.
- John Simon, 2004. "Bekerja di Bank itu Mudah", Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2003. Bank Dan Lembaga Keuangan lainnya. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Madura, Jeff. 2007. Pengantar Bisnis 1 . Salemba Empat, Jakarta, edisi keempat.
- Manurung, Mandala dan Pratama Rahardja, 2004, Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter, LPE-UI, Jakarta.
- Ndaru Hesti Cahyaningrum. 2012. Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (studi kasus: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2010). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Munawir, S, 2002. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, YPKN, Yogyakarta.
- Nafarin,M. 2007. "Penganggaran Perusahaan", Jakarta:Salemba Empat, edisi ketiga.
- Ndaru Hesti Cahyaningrum. 2012. Analisis Manfaat Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba (studi kasus: perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2005-2010). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.
- Nur Aini, 2013. Pengaruh CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, Dan Kualitas Aktiva Produktif Terhadap Perubahan Laba (studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI) Tahun 2009-2011. *Jurnal Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol.2, No. 1, ISSN : 1979-4878.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang ditetapkan tanggal 20 Januari 2005, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 12, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4471. Tersedia di www.bi.go.id
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/7/ PBI /2013 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 12/19/ PBI /2010 Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Pada Bank Indonesia Dalam Rupiah Dan Valuta Asing. Tersedia di www.bi.go.id
- Rimsky K. Judisseno. 2002. Sistem Moneter Dan Perbankan di Indonesia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Riyadi, Slamet, Drs, MSi. 2006. *Banking Assets and Liability Management*. Penerbit FE UI Edisi 3. Jakarta.

- Senny Mapantau, 2012. Analisis Laporan Keuangan Berdasarkan Metode Vertikal-Horisontal dan Rasio Keuangan Untuk Mengevaluasi Kinerja Keuangan Perbankan Pada Bank BUMN (Periode 2008-2010), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanudin Makasar.
- Soemarso, 2004. Akuntansi sebagai pengantar: salemba empat, Jakarta.
- Sri Sulistyanto, 2008. "Manajemen Laba: Teori Dan Model Empiris", Grasindo. Jakarta.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. Makro Ekonomi. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulong, Zunaidah dan Agus D. Harjito. 2005. "*Linkages Between Foreign Direct Investments And Its Determinants in Malaysia*". Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol. 10 No. 1
- Surat Edaran BI No.3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001. Tersedia di www.bi.go.id
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004. Tersedia di www.bi.go.id
- Syafrizal Helmi Situmorang, Iskandar Muda, Doli M. Ja'far Dalimunte, Fadli, Fanzie Syarief. (2010). Dalam Analisis Data Untuk Aset Manajemen dan Bisnis. Medan: USU Press.
- Toweula Christian dan Suradjiman, 1997. Ekonomi 2. PT. Balai Pustaka, Jakarta
- Tryo Hasnan Mouri, 2012. Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Net Interest Margin*, BOPO, dan *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset* (studi pada bank umum go publik di BEI periode 2007-2010). Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang.